

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam, salah satunya adalah panorama alam yang indah membuat daya tarik bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Industri pariwisata di Indonesia saat ini mulai berkembang kembali setelah mengalami keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Adanya *Coronavirus Disease* (COVID – 19) mengakibatkan tertutupnya segala aktivitas masyarakat, mulai dari penutupan sekolah, kantor, pasar, bandara, tempat ibadah, tempat wisata dan lain sebagainya, sehingga mengakibatkan mobilitas masyarakat menurun dan masyarakat dituntut untuk melakukan pembatasan sosial serta larangan kunjungan wisatawan antar daerah maupun luar negeri. Saat ini aktivitas masyarakat sudah mulai kembali normal dengan tetap waspada dan tetap mematuhi protokol kesehatan, sehingga destinasi wisata sudah banyak dibuka kembali.

Yuwana (2010) berpendapat bahwa, pariwisata termasuk dalam *service industry* yang memiliki alur atau tahapan pengaturan yang cukup panjang, sebab terdiri dari peraturan keberangkatan wisatawan dari negara asal mereka, ke kota atau negara yang menjadi tujuan wisata kemudian proses kepulangan mereka kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai elemen, yaitu *travel agent*, *tour guide*, *operator tour*, akomodasi, *restaurant*, *cafe*, maskapai penerbangan, *money changer* dan lain sebagainya. Malang merupakan salah satu kota wisata

yang memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Semakin maju sektor pariwisata pada suatu wilayah tentu berdampak pada peluang bisnis industri penginapan yang menjadi salah satu pelengkap yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi para wisatawan. Malang memiliki banyak jenis usaha atau bisnis penginapan seperti hotel, *homestay*, *guest house*, villa, hostel (*dormitory*) dan lain sebagainya.

Dengan demikian usaha atau bisnis penginapan di Malang dituntut untuk berinovasi sehingga mampu bersaing serta memiliki strategi yang baik dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka perusahaan tersebut harus mampu meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang memuaskan dengan harga yang rasional. Shelter Hostel Malang merupakan salah satu penginapan di Kota Malang yang pernah beroperasi sebelum pandemi Covid-19, Shelter Hostel Malang berhenti beroperasi selama dua tahun pada masa Covid di Indonesia lagi naik, dan di tahun 2022 bulan Juni beroperasi kembali dengan suasana baru dengan harapan mampu menarik pengunjung.

Shelter Hostel Malang merupakan jenis penginapan mirip asrama (*dormitory*) dimana dalam satu kamar bisa diperuntukan bagi beberapa orang dengan beberapa tempat tidur, tetapi Shelter Hostel Malang juga memiliki *private room* yang diperuntukan untuk pengunjung yang tidak ingin berbagi kamar dengan orang lain. Hostel dikenal sebagai solusi penginapan yang murah, dengan tingginya harga penginapan sekelas hotel berbintang, hostel dapat menjadi solusi penginapan yang terjangkau bagi wisatawan. Konsep hostel sendiri sebenarnya masih baru

di Indonesia. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mencoba hostel di Indonesia. Hostel biasanya cocok untuk wisatawan rombongan ataupun *backpacker*.

Penentuan tarif sewa kamar pada Shelter Hostel Malang di masa lalu hanya berdasarkan harga pasar yang ada atau harga dari kalangan para pesaing. Untuk itu, Shelter Hostel Malang harus menentukan tarif sewa kamar yang tepat agar dapat memperoleh laba sesuai dengan harapan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan. Sehingga perlu dilakukan analisis perhitungan tarif sewa kamar menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Metode *cost plus pricing* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan cara menambah harga pokok penjualan dengan nilai marginnya atau persentase laba yang diinginkan (*markup*).

Mulyadi (2012: 17) menyatakan bahwa, *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kelebihan menggunakan metode *full costing* adalah mampu menampilkan semua biaya, baik biaya tenaga kerja maupun biaya overhead secara komprehensif.

Oleh karena itu perlu adanya analisis serta perhitungan tarif sewa kamar yang mana nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam penentuan tarif sewa kamar yang tepat. Untuk menghasilkan biaya yang efisien, maka diperlukan

perhitungan menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan untuk menghitung tarif sewa kamar, dalam penelitian ini adalah metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Shelter Hostel Malang Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Full Costing*”.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan tarif sewa kamar Shelter Hostel Malang dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan tarif sewa kamar pada Shelter Hostel Malang dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan serta sebagai wujud implementasi dan penerapan ilmu yang telah didapat pada perkuliahan, salah satunya mengenai metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* bila diterapkan pada industri penginapan.

## 2. Bagi Shelter Hostel Malang

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi dan evaluasi untuk Shelter Hostel Malang tentang penentuan tarif sewa kamar dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

## 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang serupa, supaya bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan biaya operasional, menghitung harga pokok, lalu menghitung persentase laba yang diinginkan sehingga dapat menentukan tarif sewa kamar pada Shelter Hostel Malang dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

### 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Shelter Hostel Malang yang berlokasi di Jalan Suropati no 27, Kota Malang, Jawa Timur 65111

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang ada, dalam bentuk dokumentasi atau laporan. Pada penelitian ini menggunakan laporan laba rugi Shelter Hostel Malang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara ataupun diskusi. Dalam penelitian ini data kualitatif, yaitu : Sejarah perusahaan, Struktur organisasi perusahaan, Fungsi dan tugas setiap bagian serta fasilitas yang ada di perusahaan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menghitung biaya operasional, menghitung harga pokok penjualan, menghitung persentase

laba yang diinginkan serta menghitung tarif sewa kamar menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data oleh penulis pada penelitian ini, yaitu :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan, mengajukan pertanyaan secara langsung maupun melalui media sosial *whatsapp* untuk mendapatkan data yang dicari. Data wawancara dalam penelitian ini didapat dari seorang informan, yaitu : Lina Afrelia sebagai resepsionis dan admin di Shelter Hostel Malang.

##### b. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mengeprint dan mengetik ulang data yang diberikan pihak Shelter Hostel Malang. Data dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu : Laporan laba rugi Shelter Hostel Malang bulan Juni 2022.

##### c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku maupun aktivitas objek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai partisipan

pasif untuk memastikan bahwa usaha tersebut memang ada dan dilakukan oleh informan yang dituju.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pengumpulan data, dalam hal ini yang penulis mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan data laporan keuangan Shelter Hostel Malang yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan.
- b. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Setelah direduksi data akan dikelompokkan sesuai tema pembahasan. Dalam penelitian ini pengelompokan dibagi menjadi 3, yaitu : Perhitungan taksiran biaya penuh, Perhitungan laba yang diharapkan, Perhitungan harga jual.
- c. Penyajian data dalam bentuk naratif, angka dan tabel.
- d. Langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan didukung oleh data yang valid .